



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1229-1236

Analisis Terhadap Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Muhammad Alfairuzabady & Frances Roi Seston Tampubolon

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka¹

Dosen Pembimbing Karya Ilmiah Universitas Terbuka

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1854>

How to Cite this Article

APA : Alfairuzabady, M., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Analisis Terhadap Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1229 - 1236.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1854>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Analisis Terhadap Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Muhammad Alfairuzabady¹, Frances Roi Seston Tampubolon²

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka¹

Dosen Pembimbing Karya Ilmiah Universitas Terbuka²

Email Corresponding Author: malfairuz24@gmail.com

Diterima: 15-06-2024

| Disetujui: 16-06-2024

| Diterbitkan: 17-06-2024

ABSTRACT

The progress of a nation is intricately linked to the involvement of regional governance, which plays a crucial role in optimising the use of its resources. The objective of this study is to assess the influence of Poverty, Human Development Index (HDI), and Labour Force on Economic Growth in the Central Java region. The methodology employed is a quantitative approach that utilises multiple regression analysis and time series data. The convergence of poverty, the Human Development Index (HDI), and the labour force in Central Java exerts a significant and substantial influence on economic growth. Poverty in South Sumatra has a significant and positive effect on economic growth. Conversely, the Human Development Index (HDI) and Labour Force exert a substantial and adverse impact on Economic Growth in Central Java.

Keywords: *Economic Growth, Poverty, Human Development Index (HDI), Labor Force*

ABSTRAK

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah daerah yang berperan penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Jawa Tengah. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan analisis regresi berganda dan data time series. Konvergensi kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan angkatan kerja di Jawa Tengah memberikan pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan di Sumatera Selatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angkatan Kerja memberikan dampak yang cukup besar dan merugikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

Katakunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Pada akhirnya, sangat penting bagi setiap negara untuk menetapkan tujuan utama, yaitu mencapai ekspansi ekonomi yang besar. Indonesia, sebagai negara yang saat ini masuk dalam kategori negara terbelakang dalam hal kesejahteraan ekonomi, harus melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya (Yunianto, 2021). Untuk mencapai hal ini, diperlukan modifikasi komprehensif di berbagai bidang termasuk politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan, untuk memastikan bahwa dampaknya dirasakan oleh seluruh masyarakat. Hal ini juga berupaya untuk memenuhi tuntutan masyarakat guna mencapai visi mengembangkan masyarakat sejahtera dan berkeadilan (Latuconsina, 2019).

Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di wilayahnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan negara. Selain pertumbuhan ekonomi, kemiskinan adalah masalah yang terus-menerus dihadapi oleh semua negara, dengan tingkat kesejahteraan sosial yang berbeda-beda, yang diklasifikasikan ke dalam kelompok masyarakat yang berbeda berdasarkan indeks pembangunan manusia. Peran tenaga kerja sebagai salah satu unsur produksi sangat penting dalam menunjang kemajuan perekonomian. Alinea keempat Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas kesejahteraan dan kecerdasan, sehingga diperlukan upaya kolektif untuk menjamin hak-hak tersebut bagi setiap individu. Bangsa Indonesia mengutamakan korelasi kuat antara kemakmuran dan kemajuan ekonomi sebagai tujuan utama mereka. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang berkelanjutan yang memengaruhi perubahan kondisi ekonomi selama periode waktu tertentu, yang juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan lapangan kerja (Rakhmawati, 2019). Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan (Ferezagia, 2018). Kemiskinan yang meluas dapat menghambat pesatnya kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan permasalahan mendesak yang memerlukan perhatian segera dalam lintasan pembangunan suatu negara. Tingkat kemiskinan suatu negara dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian negara tersebut.

Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara konsisten menunjukkan pola yang baik dengan nilai yang terus meningkat. Berdasarkan data BPS Jateng, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jateng konsisten tumbuh dari tahun 2010 hingga 2020. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Namun demikian, terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dapat menyebabkan penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk mengerahkan upaya untuk menemukan solusi berkelanjutan dan cara untuk menegakkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Kemiskinan dkk., 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan fondasi penting dalam pembangunan daerah. Ini menjadi salah satu ukuran untuk mengevaluasi hasil pembangunan dan menjadi penanda vital dalam menetapkan arah pembangunan di masa yang akan datang. Infrastruktur yang baik menjadi kunci dalam kelancaran pembangunan. Ketika infrastruktur tidak memadai, proses pembangunan akan terhambat. Infrastruktur yang kurang kuat akan menghambat operasional perekonomian suatu negara atau wilayah. Namun, manusia tidak hanya menjadi objek pembangunan semata, melainkan juga diharapkan menjadi agen utama yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan suatu daerah dari perspektif makro.

Dalam kerangka khusus ini, penekanan utama diberikan pada mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Variabel makroekonomi seperti Indeks Pembangunan Manusia, tingkat lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan sama

pentingnya dengan pendapatan daerah dan distribusi pendanaan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh kemiskinan, IPM, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah menjadi perhatian para peneliti.

Perekonomian Provinsi Jawa Tengah tumbuh stabil pada tahun 2013 hingga tahun 2023. Dengan laju pertumbuhan sebesar 5,44%, perekonomian Provinsi Jawa Tengah tumbuh sebesar 1.331.376,1 miliar pada tahun 2013. Nilainya terus meningkat hingga tahun 2022 mencapai 1.650.143,15 miliar dengan tingkat pertumbuhan 5,52%. Hal ini dapat disebabkan oleh penekanan yang diberikan oleh Provinsi Jawa Tengah pada konsumsi rumah tangga, yang menyumbang 59% PDB. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran rumah tangga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hambatan inheren yang dihadapi semua bangsa dalam kemajuannya adalah persoalan kemiskinan. Meskipun kemiskinan adalah masalah global yang mempengaruhi negara-negara kaya dan berkembang, penyebab dan karakteristik kemiskinan dapat berbeda-beda di setiap negara. Kemiskinan adalah keadaan di mana individu mempunyai keterbatasan ekonomi. Situasi ini mempunyai pengaruh tidak langsung namun signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan gaya hidup individu dalam kategori miskin. Individu yang dikategorikan miskin tidak hanya memandang kemiskinan sebagai sebuah gagasan abstrak, namun lebih sebagai suatu kondisi nyata dan berkelanjutan yang mereka temui sehari-hari. Upaya penanggulangan kemiskinan yang pernah dan sedang dijalankan masih menghadapi berbagai tantangan dalam nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia (Arifin, 2020).

Produk minyak asiri, yang diproduksi oleh PT Indesso Aroma, akan diekspor ke China. CV Inagro memproduksi gula kelapa organik yang dikirim ke Amerika Serikat. Selain itu, CV Permata Satria juga memproduksi gula kelapa dan diekspor ke AS.

Adapun Produk unggulan itu diproduksi di sejumlah kabupaten di Jawa tengah, misalnya Banyumas, Purbalingga, dan Pati. Dengan banyaknya usaha-usaha yang di buat di Jawa tengah membuat masyarakat-masyarakat yang lain dapat mendapatkan lapangan pekerjaan, dan membuat Jawa tengah dapat mempertingkat perkembangan ekonomi daerahnya.

Pemilik PT Lestari Jaya Bangsa, Siti Halimah, mengatakan, produk makanan yang diekspor ke Arab Saudi itu masih berupa barang mentah seperti kerupuk dan mi mentah. Selain itu, perusahaan tersebut juga mengekspor jamu. Berbagai produk itu diekspor untuk memenuhi kebutuhan jemaah umrah dan haji Indonesia di Arab Saudi. Nilai ekspor kali ini mencapai Rp 1 miliar. Sejak umrah dibuka, kami sudah dua sampai tiga kali ekspor per bulan. Apalagi, ini mau ibadah haji, jadi makanan Indonesia harus disiapkan,” kata Siti yang memproduksi berbagai produk itu di Desa Bangsa, Kecamatan Kebasen, Banyumas. Selain ekspor ke Arab Saudi, Siti menyebut, dirinya juga mengekspor bahan olahan makanan ke China dan Nigeria. ”Memang untuk ke China dan Nigeria tidak sampai satu kontainer, tetapi kirimnya per paket. Untuk ke Nigeria, paling banyak ekspor jamu,” katanya.

Selama lima tahun terakhir, angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menurun drastis. Dari total populasi 38.847.561 jiwa di Jawa Tengah, 4.476 jiwa hidup dalam kemiskinan pada tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah. Meski demikian, hingga tahun 2022, ketika jumlah penduduk Jawa Tengah mencapai 39.698.631 jiwa, jumlah penduduk miskin di provinsi tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya. Saat itu terdapat 4.056 jiwa yang hidup dalam kemiskinan, sehingga angka kemiskinan mencapai 10,37%. Hal ini menjadi bukti partisipasi aktif Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam program-program pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat tidak terlepas dari menurunnya angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Akan ada lebih sedikit penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dan lebih

banyak kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan sebagai akibat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tenaga profesional dengan pengetahuan dan pengalaman yang luas sangat penting bagi pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan dengan sukses. Indeks Pembangunan Manusia adalah alat yang berguna untuk mengukur keberhasilan inisiatif yang sedang berlangsung untuk meningkatkan kualitas SDM (Rakhmawati, 2019). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah mengalami tren kenaikan yang signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 68,95% dan terus meningkat hingga mencapai angka 70,77% pada tahun 2021. kemudian 71,5% pada tahun berikutnya. Setiap tahunnya, tingkat pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah masuk dalam kategori sedang, sesuai klasifikasi yang ditetapkan oleh United Nations Development Programme (UNDP). Artinya, IPM berkisar antara 60 hingga kurang dari 70. Peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara umum di Provinsi Jawa Tengah terlihat dari pertumbuhan tersebut.

Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai dengan memeriksa indikator-indikator seperti indeks kualitas hidup atau Indeks Pembangunan Manusia. Ketika Indeks Pembangunan Manusia rendah, hal ini cenderung menyebabkan produktivitas kerja yang rendah pada individu. Produktivitas kerja yang rendah kemudian berdampak pada pendapatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kemiskinan. Meskipun pembangunan sering kali dihubungkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, infrastruktur yang canggih, dan gaya hidup modern, namun pembangunan manusia juga merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Secara ekonomi, Indonesia terus mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif saat ini. Selain itu, upaya pembangunan infrastruktur yang terus ditingkatkan telah memperbaiki arus barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong investasi dan nilai ekspor. Meskipun demikian, capaian pembangunan ekonomi saja tidak cukup untuk mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, terutama dalam hal pembangunan manusia (Saputro, 2022).

Salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, setelah kemiskinan dan kualitas SDM, adalah tenaga kerja. Kuantitas tenaga kerja merupakan faktor utama yang menentukan pengaruhnya terhadap pendapatan nasional sebagai komponen produksi. Pada tahun 2015 hingga tahun 2019 terjadi pergeseran angkatan kerja dan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 20.274.681 orang di Provinsi Jawa Tengah yang bekerja pada tahun 2015. Jumlah penduduk ini terus meningkat sejak tahun 2019, hingga turun menjadi 19.953.846 orang; pada tahun 2020 meningkat menjadi 20.937.716; dan pada tahun 2022 mencapai 21.867.742 orang. Pertumbuhan ini akan memberikan hasil yang baik jika dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja yang sesuai, sehingga memungkinkan terserapnya individu yang mencari pekerjaan. Melimpahnya prospek kerja akan mendorong ekspansi ekonomi di wilayah tersebut. Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terlihat jelas, karena hal ini mengarah pada penciptaan lapangan kerja tambahan dan penurunan tingkat pengangguran (Satria, 2022).

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan data time series dan metode analisis regresi linier berganda berdasarkan prinsip klasik. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi pada masing-masing variabel bebas

Uji Asumsi Klasik

BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) merupakan konsep dalam statistika yang mengacu pada estimasi parameter regresi yang linear, tidak bias, dan memiliki varians yang paling kecil. Saat melakukan pengujian dengan menggunakan Uji Simultan (F) dan Uji Parsial (T), penting untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan bebas dari bias. Ada tiga asumsi yang perlu dipenuhi dalam melakukan uji BLUE, yaitu (Ghozali, 2018):

- “Lolos Uji Autokorelasi: Dalam data beruntut waktu (time series), seringkali terjadi hubungan antara observasi dalam periode tertentu dengan periode lainnya. Terjadinya autokorelasi dapat menyebabkan data menjadi bias yang berdampak pada koefisien dan nilai variansnya.
- Lolos Multikolinearitas: Multikolinearitas merujuk pada hubungan antara variabel yang digunakan dalam analisis. Dalam uji ini, penting untuk memastikan bahwa kedua variabel terikat maupun bebas tidak memiliki hubungan linear yang kuat. Pengukuran multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana nilai VIF yang melebihi 10 menandakan adanya multikolinearitas.
- Lolos Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksesuaian dalam varians residual antar observasi dalam satu penelitian. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual tidak sama di seluruh rentang nilai prediktor. Ini dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dan interpretasi hasil analisis.”

Uji Statistik

- “Koefisien Determinasi (R^2): Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 100 menunjukkan bahwa model tersebut cocok dengan data dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. (Ghozali, 2018).
- Uji Simultan (Uji F): Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F ini mengindikasikan signifikansi dari keseluruhan model regresi. (Ghozali, 2018).
- Uji Parsial (Uji T): Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dengan melakukan uji ini, kita dapat mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan menjawab hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2018).”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Perhitungan Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai tes DW sebesar 2,838. Dalam konteks khusus ini, nilai uji Durbin-Watson yang mendekati 2 menandakan tidak adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian model ini, kami dapat dengan yakin menyatakan tidak terjadi autokorelasi. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai uji Durbin-Watson (DW) berada dalam rentang ketidakpastian, yang menunjukkan tidak adanya pola yang terlihat pada residu model regresi. Akibatnya, tidak ada bukti yang menunjukkan korelasi positif antara pengamatan berturut-turut.

Pada taraf signifikansi α 0,05 diketahui bahwa ketiga variabel yang digunakan untuk menilai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari atau sama dengan 10. Hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel yang dimaksud tidak menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinearitas. Oleh karena itu, pengujian yang dilakukan ditentukan tidak ada masalah terkait multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai residu ketiga variabel independen ditemukan lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, residu dalam model regresi tidak menunjukkan pola yang bias atau tidak beraturan terhadap variabel independen, sehingga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Statistik

Variabel independen (Kemiskinan, IPM, dan Tenaga Kerja) memberikan kontribusi sebesar 95,8% terhadap variansi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), dengan nilai R^2 sebesar 0,958. Jadi, jika ketiga variabel independen ini digabungkan, ketiga variabel tersebut merupakan penyebab terbesar variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis regresi menyumbang 4,2% sisanya.

Pengujian menghasilkan Fhitung sebesar 83,030 dan nilai Ftabel sebesar 3,36. Berdasarkan fakta bahwa nilai F hitung (83,030) melebihi nilai F tabel (3,36) dan nilai p (0,000) kurang dari ambang batas signifikansi α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) disetujui. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat korelasi yang cukup tinggi antara kedua variabel.

Hasil pengujian ini diperoleh thitung sebesar -10,465 dan ttabel sebesar 2,131. Nilai t-hitung yang dihitung (-10,465) lebih besar dari nilai t-tabel (2,131) secara absolut, sedangkan nilai p-value yang dihitung (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05. Dengan demikian Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel dependen.

Nilai thitung sebesar 1,462 dan nilai ttabel sebesar 2,131 ditemukan pada variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada saat pengujian. Nilai p-value sebesar 0,172 lebih tinggi dari taraf signifikansi α sebesar 0,05, dan nilai t-value sebesar 1,462 lebih rendah dari nilai t-tabel sebesar 2,131. Dengan demikian, jelas bahwa hubungan antara IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tidak signifikan secara statistik. Nilai thitung dan ttabel variabel bebas Tenaga Kerja masing-masing sebesar 0,705 dan 2,131. Nilai p-value (nilai probabilitas) sebesar 0,495 lebih tinggi dari taraf signifikansi α 0,05, namun nilai t hitung (0,705) lebih rendah dari nilai t tabel (2,131). Dengan demikian, terbukti bahwa hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel independen Angkatan Kerja di Provinsi Jawa

Tengah adalah tidak signifikan.

Pengaruh Variabel Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (Y) berbanding terbalik dengan indikator kemiskinan (X1). Penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perusahaan dapat mempekerjakan lebih banyak orang ketika perekonomian sedang baik, yang pada gilirannya membantu mengentaskan kemiskinan dan mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam memajukan perekonomian. Karena pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan mempunyai hubungan yang berbanding terbalik, peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan memerlukan peran pemerintah yang signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun pengujian ini menemukan adanya korelasi antara HDI (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y), namun tidak membuktikan bahwa HDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Priestnall dkk., (2020) menegaskan bahwa pertumbuhan PDB tidak dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ketiga komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang komposisinya dapat menyebabkan variasi regional dalam dampak pembangunan sumber daya manusia terhadap pertumbuhan.

Pengaruh Variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tenaga kerja (X3) dan pertumbuhan ekonomi (Y), namun kedua variabel tersebut berkorelasi. Meskipun dampaknya kecil terhadap pertumbuhan PDB, peningkatan pendapatan merupakan pertanda kondisi sosial yang lebih baik dan prospek pekerjaan yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Priestnall et al., 2020), namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Ketersediaan tenaga kerja terlatih yang mampu memajukan teknologi, meningkatkan perekonomian, dan menurunkan angka pengangguran tidak terlepas dari kejadian ini.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

- Terdapat korelasi yang merugikan antara variabel kemiskinan (X1) dan pertumbuhan ekonomi (Y).
- Terdapat korelasi positif antara variabel IPM (X2) dengan pertumbuhan ekonomi (Y), namun pada pengujian ini indeks pembangunan manusia tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Variabel Tenaga Kerja (X3) mempunyai korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), namun penelitian kami menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2020). Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 114-132.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Gozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Undip
- Kemiskinan, P. et al. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4(2), pp. 102–113.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. Malang: UIN Maliki.
- Priestnall, S. L. et al. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Rakhmawati, R. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Undip Press.
- Satria, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017–2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 167-182.
- Saputro, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010- 2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 809-816.
- Yunianto, D. (2021, October). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 23, No. 4, pp. 688-699).